

BAB 4

PEMBAHASAN

4.1 Kehamilan

Pada kasus ini di temukan ibu mempunyai keluhan berupa nyeri punggung yang dirasakan sudah 5 hari dan tidak mengganggu aktifitas sehari-hari. Nyeri punggung gejala biasanya terjadi antara 4-7 bulan usia kehamilan. Nyeri biasanya terasa di punggung, terkadang menyebar ke bokong dan paha kadang turun ke kaki. Nyeri biasanya di perburuk oleh lamanya waktu berdiri atau duduk, membungkuk tubuh dan mengangkat. Beberapa ibu juga mengalami nyeri di atas symphysis pubis atau spina toraks di waktu yang sama (Robson, 2013). Perubahan ini disebabkan oleh berat uterus yang membesar, membungkuk yang berlebihan, berjalan tanpa istirahat dan angkat beban. Dari hasil data maka nyeri punggung merupakan ketidaknyamanan yang fisiologis pada akhir kehamilan karena perut ibu yang bertambah besar.

Pada pengkajian didapatkan ibu tidak melakukan skrining pemeriksaan laboratorium terkait dengan HIV. Hal ini dikarenakan ibu menolak untuk melakukan pemeriksaan laboratarium di layanan kesehatan yang memadai hingga ibu bersalin.

Salah satu standar pelayanan ANC terpadu adalah pemeriksaan HIV. Pemeriksaan HIV dilakukan terutama pada daerah risiko tinggi kasus HIV. Risiko bayi tertular HIV dari ibu bisa ditekan melalui program *Prevention Mother to Child HIV Transmission* (PMTCT), yakni mengkonsumsi obat ARV profilaksis

saat hamil dan pasca melahirkan, melahirkan secara caesar dan memberikan susu formula pada bayi yang dilahirkan. (Legiati, 2012)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, skrining dengan pemeriksaan HIV dapat menurunkan risiko infeksi yang terjadi dari ibu ke bayi. Bidan dapat menerapkan PMTCT pada ibu yang terinfeksi HIV sesuai dengan wewenang bidan. Selain itu, penolong persalinan dapat berisiko terinfeksi oleh ibu hamil HIV positif jika penolong memiliki luka terbuka yang dapat memungkinkan virus tersebut masuk ke dalam kulit. Sehingga sangat penting dilakukan skrining pemeriksaan HIV.

Berdasarkan pengkajian data awal didapatkan analisa yaitu GIIP10001 UK 36 minggu 6 hari, hidup, tunggal, letak kepala, keadaan janin baik, dan keadaan ibu baik. Setelah di evaluasi analisa saat kunjungan rumah ke 2 yaitu GIIP10001 UK 37 minggu 6 hari, hidup, tunggal, letak kepala, keadaan ibu dan janin baik. secara keseluruhan mulai dari awal ibu melakukan kunjungan hingga petugas melakukan kunjungan rumah 2 merupakan kehamilan fisiologis.

Untuk mengatasi nyeri punggung adalah dengan cara menjelaskan mengenai sebab terjadinya nyeri punggung, hindari aktifitas yang berlebihan, mengangkat beban yang terlalu berat, berjalan tanpa istirahat, mengompres hangat pada punggung/mengompres es pada punggung, memijat atau mengusap pada punggung. Pada kunjungan rumah pertama ibu sudah mengatasi keluhan nyeri punggung dengan istirahat yang cukup, dan memijat bagian yang nyeri sesekali ketika terasa nyeri. Tetapi nyeri punggung ibu masih tetap dirasakan tapi ibu sudah tidak cemas lagi dengan keadaanya.

4.2 Persalinan

Pada pengkajian subjektif didapatkan ibu dengan keluhan kenceng-kenceng semakin sering dan keluar lendir darah dari jalan lahir. Menjelang persalinan terdapat tanda-tanda salah satu yaitu adanya kontraksi yang adekuat, terdapat pengeluaran lendir darah dari vagina (blood show), dan keluar cairan ketuban (APN, 2008). Adanya tanda gejala yang dialami oleh ibu kontraksi dan ada pengeluaran lendir darah dari jalan lahir pada Ny M ibu mengalami inpartu.

Pada data objektif diperoleh hasil pemeriksaan fisik, pada tanda-tanda vital, inspeksi, palpasi, auskultasi pada abdomen, dan genetalia. Pada pemeriksaan diperoleh tidak teraba benjolan spina, di temukan pembukaan serviks 8 cm, selaput ketuban (+). Adanya rasa nyeri oleh adanya his, keluar lendir bercampur darah, terkadang adanya ketuban pecah pada dirinya, adanya pembukaan serviks 1-10 cm (Mochtar, 2011). Dengan adanya his, pengeluaran lendir bercampur darah, dan adanya pembukaan serviks merupakan tanda-tanda persalinan dan ibu dinamakan inpartu. Harus dilakukan observasi untuk mengetahui kondisi ibu dan janin.

Hasil analisa pada Ny GIIP10001, usia kehamilan 39 minggu 1 hari, hidup, tunggal, letak kepala, keadaan janin baik dan keadaan ibu baik dengan inpartu kala I fase aktif.

Berdasarkan hasil observasi saat persalihan didapatkan pasien multigravida dengan inpartu fisiologis kala 1 yaitu 2 jam 45 menit.

Menurut (Manuaba, 2010) pada data obyektif dilakukan pemeriksaan khusus abdomen, genetalia dan pemeriksaan dalam. Menurut (JNPK, 2008) Persalinan kala I pembukaan dibagi atas 2 fase, yaitu fase laten dimulai sejak awal

berkontraksi yang menyebabkan penipisan dan pembukaan serviks secara bertahap, Berlangsung hingga serviks membuka kurang dari 4 cm, fase aktif terjadi penurunan bagian terbawah janin, frekuensi dan lama kontraksi uterus meningkat. (kontraksi uterus dianggap adekuat bila terjadi 3 kali atau lebih dalam 10 menit lama 40 detik/lebih) lama persalinan pada primi \pm 12 jam dan multi \pm 8 jam. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di BPS Maulina Hasnidah tidak terdapat kesenjangan antara teori dan lahan.

Pada proses persalinan setelah bayi lahir dan tali pusat di ikat bayi di tengkurapkan di dada ibu dengan kulit bayi bersentuhan langsung ke kulit ibu selama 1 jam. Menurut APN 2008 salah satu keuntungan IMD bagi ibu adalah merangsang produksi oksitosin dan prolaktin pada ibu sehingga menurunkan resiko perdarahan dan meningkatkan produksi asi, membantu ibu mengatasi stress terhadap berbagai rasa kurang nyaman dan memberi efek relaksasi pada ibu setelah bayi menyusui, dan keuntungan IMD bagi bayi adalah mencegah kehilangan panas, meningkatkan jalinan kasih antara ibu dan bayi dan memberikan kekebalan pasif pada bayi yaitu kolostrum adalah imunisasi pertama bagi bayi. Proses IMD dapat menciptakan bounding attachment atau jalinan kasih antara ibu dan bayi, selain itu juga mengalihkan rasa sakit ketika ibu di heating, kebahagiaan yang dirasakan oleh ibu ketika melihat bayinya yang sangat di tunggu-tunggu mampu mengalihkan rasa sakit ketika di heating.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa pemberian imunisasi hepatitis B diberikan saat bayi akan pulang. Pada penatalaksanaan APN, yaitu diperoleh bahwa pemberian imunisasi Hepatitis B di berikan 1 jam setelah

pemberian Vit K . Menurut Pramono (2007) pemberian imunisasi hepatitis B ini sangat diperlukan bagi bayi untuk mencegah penularan infeksi virus hepatitis B dan sebaiknya imunisasi Hepatitis B di berikan saat 1-2 jam setelah pemberian Vit K karena bayi dalam kondisi ini sangat rentan terinfeksi oleh virus.

Hal ini dilakukan dengan alasan apabila pemberian imunisasi hepatitis B dilakukan setelah 1 jam pemberian Vit K maka akan mengurangi *bounding attachment* antara bayi dengan ibu. Karena setelah bayi ditimbang dan ibu dibersihkan, bayi diberikan kepada ibu kembali. Selain itu batas waktu pemberian imunisasi Hepatitis B adalah 0-7 hari.

4.3 Nifas

Hasil observasi pada 6 jam post partum Ny M mengeluh nyeri pada luka jahitan. Menurut (Shenri, 2009) nyeri pada bekas jahitan merupakan keluhan yang normal dan masih fisiologis. Menurut penulis nyeri luka jahitan merupakan hal yang fisiologis masa nifas dan terjadi karena adanya luka syaraf yang terputus dan dijahit. Penatalaksanaan nyeri dengan cara yaitu memberikan asuhan cara mengurangi nyeri, pengalihan perhatian ketika nyeri dengan menyusui anaknya dan tehnik relaksasi yaitu nafas panjang dari hidung keluar lewat mulut, selain itu ibu tidak pantang makan kecuali yang alergi dan menjaga pola kebersihan. Setelah dianalisa beberapa hari dan dilakukan kunjungan rumah ke 1 keluhan nyeri luka jahitan ibu sudah berkurang.

Pada pemeriksaan data objektif di temukan TFU 2 jari bawah pusat, kontraksi uterus keras, kandung kemih kosong. Menurut Suherni (2009), TFU 2

jari bawah pusat, kontraksi uterus keras, kandung kemih kosong . Hasil pemeriksaan fisiologis.

Hasil analisa data pada ibu nifas yaitu P20002 post partum 2 jam dengan nyeri luka jahitan dan setelah dilakukan evaluasi bertahap keluhan sudah berkurang.

Pada saat nifas di berikan pemberian kapsul Vitamin A di berikan 1 jam setelah melahirkan dan untuk 24 jam berikutnya tidak di berikan. Menurut (Vivian 2011), minum kapsul Vitamin A (200.000 unit) sebanyak 2 kali yaitu pada 1 jam pertama setelah melahirkan dan 24 jam setelahnya. Agar dapat memberikan vitamin A pada bayinya melalui ASI. Pemberian kapsul vitamin A pada ibu nifas sangatlah penting, selain bermanfaat bagi ibu juga bermanfaat bagi bayi, karena pada masa nifas ibu menyusui bayinya sehingga secara tidak langsung bayi pun juga memperolehnya. Manfaat vitamin A selain untuk meningkatkan daya tahan tubuh juga dapat meningkatkan kualitas ASI dan untuk meningkatkan kelangsungan hidup anak.